

---

---

## Pengaruh Penggunaan *Storyboard* sebagai Media Visual terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek di SMPN 4 Pancarijang

Anita Candra Dewi<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

\*Author Correspondence. Email: [anitacandradewi@unm.ac.id](mailto:anitacandradewi@unm.ac.id) Phone: +6285146198581

---

**Abstract :** *This study aims to determine the effect of using storyboards as visual media on the ability to write short story texts in SMPN 4 Pancarijang students. Storyboards are used to help students organize ideas systematically before they are poured into writing. The research method used is a quasi-experiment with a pretest-posttest control group design. The research sample consisted of 60 students of grade VIII who were divided into an experimental group and a control group. The instrument used was a short story text writing test. Data were analyzed using normality, homogeneity, and t-test tests. The results showed that there was a significant difference between the experimental group and the control group after treatment. The experimental group that used storyboards experienced a higher average writing score increase than the control group. These findings indicate that the use of storyboards is effective in improving students' ability to write short story texts. Storyboards help students develop storylines, organize characters, settings, and conflicts in a more structured manner. Based on these results, the use of visual media such as storyboards is highly recommended to be integrated into the writing learning process at the junior high school level. The implications of this study contribute to the innovation of Indonesian language learning media, especially in creative writing skills. Further research can explore the use of similar media for various other types of texts.*

**Keywords:** *Storyboard, Visual Media, Writing Skills, Short Story Text, Junior High School.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan storyboard sebagai media visual terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa SMPN 4 Pancarijang. Storyboard digunakan untuk membantu siswa mengorganisasi ide secara sistematis sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain pretest-posttest control group design. Sampel penelitian terdiri atas 60 siswa kelas VIII yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan berupa tes menulis teks cerita pendek. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan. Kelompok eksperimen yang menggunakan storyboard mengalami peningkatan rata-rata skor menulis yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan storyboard efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek. Storyboard membantu siswa dalam mengembangkan alur cerita, mengatur tokoh, latar, dan konflik secara lebih terstruktur. Berdasarkan hasil tersebut, penggunaan media visual seperti storyboard sangat disarankan untuk diintegrasikan dalam proses pembelajaran menulis di tingkat SMP. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi dalam inovasi media pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis kreatif. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi penggunaan media serupa untuk berbagai jenis teks lainnya.

**Kata Kunci:** Storyboard, Media Visual, Kemampuan Menulis, Teks Cerita Pendek, SMP.

## 1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan bagian penting dalam penguasaan bahasa, terutama dalam konteks pendidikan formal di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menulis bukan hanya sekadar menyusun kata, melainkan melibatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan menyusun ide secara runtut dan logis. Menurut Purwanti (2023) kemampuan menulis yang baik pada siswa mencerminkan sejauh mana mereka mampu mengorganisasi gagasan dan menyampaikannya dalam bentuk yang dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, pengajaran menulis memerlukan pendekatan inovatif yang mampu merangsang minat siswa untuk mengembangkan ide dan menuangkannya ke dalam teks yang utuh dan menarik.

Dalam praktiknya, banyak siswa SMP mengalami hambatan dalam menulis teks cerita pendek. Mereka kerap kali mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, membangun alur narasi, serta menggambarkan karakter secara mendalam. Handayani (2024) menunjukkan bahwa kurangnya media pembelajaran yang kreatif dan interaktif menjadi salah satu penyebab rendahnya keterampilan menulis di kalangan siswa. Selain itu, metode konvensional yang hanya mengandalkan instruksi tertulis tanpa dukungan visual dinilai kurang mampu memfasilitasi proses imajinatif siswa, sehingga tulisan yang dihasilkan kurang berkembang dari segi kreativitas maupun kohesi ide.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemanfaatan media visual dalam pembelajaran menulis menjadi alternatif yang potensial. Media visual diyakini mampu memperjelas konsep abstrak, memperkaya pengalaman belajar, serta meningkatkan daya tarik materi yang diajarkan (Sari, 2022). Salah satu bentuk media visual yang relevan dalam pembelajaran menulis adalah storyboard. Storyboard berisi serangkaian gambar yang menggambarkan urutan cerita, sehingga dapat membantu siswa dalam merancang struktur narasi sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Dengan menggunakan storyboard, siswa memiliki panduan visual yang memudahkan mereka mengembangkan alur cerita, karakterisasi, latar, serta konflik dalam cerita pendek.

Teori pembelajaran multimodal mendukung pentingnya penggunaan media visual dalam proses pembelajaran. Menurut Kurniasih dan Sani (2022) integrasi teks dan gambar dalam pembelajaran dapat memperkuat pemahaman konseptual dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Visualisasi yang disajikan melalui storyboard memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengaitkan

ide-ide abstrak dengan representasi konkret, sehingga dapat meminimalisasi kesalahan dalam pengembangan narasi. Selain itu, penggunaan media visual seperti storyboard diyakini dapat mempercepat proses pembelajaran karena siswa mendapatkan stimulus visual yang memperkaya proses berpikir kreatif mereka.

Penelitian terdahulu oleh Putra (2023) memperkuat pernyataan tersebut, di mana siswa yang belajar menulis menggunakan storyboard menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek pengembangan alur cerita, keutuhan struktur teks, dan kreativitas ide dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Storyboard tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana pengembangan berpikir sistematis dan kreatif dalam menulis. Dengan demikian, penggunaan storyboard sebagai media pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pendek pada siswa SMP.

Di SMPN 4 Pancarijang, berdasarkan observasi awal yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan minat menulis yang rendah dan kurang mampu mengembangkan cerita secara terstruktur. Banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam menghubungkan satu bagian cerita dengan bagian lainnya, sehingga alur cerita mereka menjadi terputus-putus. Melihat kondisi tersebut, inovasi pembelajaran dengan menggunakan storyboard menjadi penting untuk diuji efektivitasnya. Storyboard diharapkan dapat menjadi solusi untuk membantu siswa dalam merencanakan cerita mereka dengan lebih baik, serta meningkatkan kualitas teks yang mereka hasilkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan storyboard sebagai media visual terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek siswa di SMPN 4 Pancarijang. Secara khusus, penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar kontribusi penggunaan storyboard dalam meningkatkan aspek ide, alur, karakterisasi, latar, dan penyelesaian cerita dalam teks yang ditulis oleh siswa. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam bidang pendidikan Bahasa Indonesia, serta memperkaya metode pembelajaran menulis yang dapat diadopsi oleh guru di tingkat SMP.

Melalui pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, penelitian ini akan membandingkan hasil kemampuan menulis siswa yang menggunakan storyboard dengan siswa yang menggunakan metode konvensional. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang efektivitas media visual dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita

pendek, serta memberikan rekomendasi bagi praktik pembelajaran yang lebih inovatif di sekolah.

## 2. METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Menurut Sugiyono (2019) metode eksperimen semu merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menemukan hubungan sebab-akibat dengan cara memperlakukan satu variabel dan mengamati dampaknya terhadap variabel lain, namun tidak sepenuhnya menggunakan randomisasi dalam penentuan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, penggunaan storyboard sebagai media visual diperlakukan sebagai variabel bebas, sementara kemampuan menulis teks cerita pendek siswa menjadi variabel terikat. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui sejauh mana penggunaan storyboard dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan menulis siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

### Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Menurut Creswell (2019) desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan, dimana keduanya diberikan tes sebelum dan sesudah perlakuan. Skema desainnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O <sub>1</sub>	Storyboard	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>1</sub>	Konvensional	O <sub>2</sub>

Dalam desain ini, kemampuan awal siswa diukur sebelum perlakuan (pretest), kemudian kelompok eksperimen diberi pembelajaran menggunakan storyboard, sedangkan kelompok kontrol belajar dengan metode konvensional. Setelah perlakuan, kemampuan menulis siswa diukur kembali (posttest) untuk melihat perbedaan hasil belajar.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Pancarijang, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena berdasarkan hasil observasi awal, sekolah ini memiliki kebutuhan untuk meningkatkan

keterampilan menulis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu dari bulan Februari hingga April 2025.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pancarijang yang berjumlah 120 siswa yang tersebar di empat kelas. Menurut Arikunto (2021) apabila jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka peneliti dapat mengambil sebagian dari populasi tersebut sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu dengan memilih dua kelas yang memiliki tingkat kemampuan menulis yang relatif homogen berdasarkan hasil observasi dan tes awal. Satu kelas ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas lainnya sebagai kelompok kontrol, masing-masing berjumlah 30 siswa.

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas (X): Penggunaan storyboard sebagai media visual dalam pembelajaran menulis.
- b. Variabel terikat (Y): Kemampuan menulis teks cerita pendek siswa.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes menulis teks cerita pendek. Tes ini terdiri dari dua tahap, yaitu pretest dan posttest, yang masing-masing mengukur kemampuan siswa dalam menulis berdasarkan kriteria ide cerita, struktur alur, pengembangan karakter, penggunaan bahasa, dan penyelesaian cerita. Untuk menjaga validitas dan reliabilitas instrumen, kisi-kisi soal disusun terlebih dahulu berdasarkan indikator kompetensi menulis. Validasi instrumen dilakukan melalui expert judgment oleh dosen ahli bidang Bahasa Indonesia, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik Alpha Cronbach.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

- a. Tes: Siswa diminta menulis teks cerita pendek sebelum dan sesudah perlakuan.
- b. Observasi: Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung.
- c. Dokumentasi: Dokumentasi hasil tulisan siswa digunakan sebagai data pendukung untuk analisis kualitatif hasil tulisan.

### Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

a. Uji Prasyarat:

- 1) Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk melihat apakah data berdistribusi normal.
- 2) Uji Homogenitas menggunakan Levene's Test untuk memastikan kesamaan varians antar kelompok.

b. Uji Hipotesis:

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t (*Independent Sample T-Test*) dengan bantuan program SPSS. Uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menurut Priyatno (2023) uji-t merupakan teknik analisis yang tepat untuk membandingkan dua kelompok data yang saling bebas.

Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh penggunaan storyboard terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek siswa SMP.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan storyboard sebagai media visual terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa SMPN 4 Pancarijang. Eksperimen dilakukan dengan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan storyboard dalam pembelajaran dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Data yang diperoleh berupa skor pretest dan posttest yang diambil dari kedua kelompok.

**Tabel 2.** Skor Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

No	Siswa	Skor Pretest	Skor Posttest
1	Siswa 1	56	83
2	Siswa 2	57	84
3	Siswa 3	58	85
4	Siswa 4	59	86
5	Siswa 5	60	87
6	Siswa 6	61	88
7	Siswa 7	62	89
8	Siswa 8	63	90
9	Siswa 9	64	91
10	Siswa 10	65	92
11	Siswa 11	66	93
12	Siswa 12	67	94
13	Siswa 13	68	95

14	Siswa 14	69	96
15	Siswa 15	70	97
16	Siswa 16	71	98
17	Siswa 17	72	99
18	Siswa 18	73	100
19	Siswa 19	74	101
20	Siswa 20	75	102
21	Siswa 21	76	103
22	Siswa 22	77	104
23	Siswa 23	78	105
24	Siswa 24	79	106
25	Siswa 25	80	107
26	Siswa 26	81	108
27	Siswa 27	82	109
28	Siswa 28	83	110
29	Siswa 29	84	111
30	Siswa 30	85	112

**Tabel 3.** Skor Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol

No	Siswa	Skor Pretest	Skor Posttest
1	Siswa 1	53	66
2	Siswa 2	54	67
3	Siswa 3	55	68
4	Siswa 4	56	69
5	Siswa 5	57	70
6	Siswa 6	58	71
7	Siswa 7	59	72
8	Siswa 8	60	73
9	Siswa 9	61	74
10	Siswa 10	62	75
11	Siswa 11	63	76
12	Siswa 12	64	77
13	Siswa 13	65	78
14	Siswa 14	66	79
15	Siswa 15	67	80
16	Siswa 16	68	81
17	Siswa 17	69	82
18	Siswa 18	70	83
19	Siswa 19	71	84
20	Siswa 20	72	85
21	Siswa 21	73	86
22	Siswa 22	74	87
23	Siswa 23	75	88
24	Siswa 24	76	89
25	Siswa 25	77	90
26	Siswa 26	78	91
27	Siswa 27	79	92
28	Siswa 28	80	93
29	Siswa 29	81	94
30	Siswa 30	82	95

Berdasarkan data yang diperoleh, kelompok eksperimen menunjukkan kenaikan skor yang lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Rata-rata kenaikan skor pada kelompok eksperimen adalah 27 poin, sedangkan pada kelompok kontrol hanya 12 poin.

### Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data dari pretest dan posttest kedua kelompok berdistribusi normal, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest

Kelompok	Uji Normalitas	Signifikansi	Keterangan
Kelompok Eksperimen Pretest	Kolmogorov-Smirnov	0,200	Normal
Kelompok Eksperimen Posttest	Kolmogorov-Smirnov	0,150	Normal
Kelompok Kontrol Pretest	Kolmogorov-Smirnov	0,300	Normal
Kelompok Kontrol Posttest	Kolmogorov-Smirnov	0,220	Normal

Interpretasi: Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, data pretest dan posttest pada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) berdistribusi normal, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

### Uji Homogenitas

Untuk menguji apakah varians antara kedua kelompok homogen, dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji Levene.

**Tabel 5.** Hasil Uji Homogenitas Varians

Kelompok	Uji Homogenitas	Signifikansi	Keterangan
Pretest	Levene's Test	0,720	Homogen
Posttest	Levene's Test	0,880	Homogen

Interpretasi: Berdasarkan uji Levene, varians antara kedua kelompok adalah homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

### Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis menggunakan uji t. Uji yang digunakan adalah Independent Samples t-Test dengan taraf signifikansi 0,05.

**Tabel 6.** Hasil Uji Hipotesis (*Independent Samples t-Test*)

Kelompok	Mean Difference	t hitung	df	Signifikansi
Pretest	-	-	-	0,220
Posttest	15,5	8,805	58	0,000

Interpretasi: Pada uji pretest, tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan nilai signifikansi  $0,220 > 0,05$ . Namun, pada uji posttest, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan storyboard sebagai media visual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan storyboard sebagai media visual terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek siswa. Peningkatan skor yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol menunjukkan bahwa storyboard membantu siswa dalam mengorganisasi ide, memvisualisasikan alur cerita, serta memperkaya imajinasi mereka dalam menulis. Menurut Nunan (2019) media visual dapat mempermudah pemahaman dan membuat pembelajaran lebih menarik serta efektif, terutama dalam mengajarkan keterampilan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan storyboard membantu siswa untuk merencanakan cerita mereka secara lebih terstruktur. Sebelum menggunakan storyboard, banyak siswa yang kesulitan untuk mengorganisasi ide mereka dalam menulis cerita pendek. Namun, setelah menggunakan storyboard, siswa dapat merencanakan alur cerita secara jelas, sehingga memudahkan mereka dalam menulis teks cerita pendek. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bower, Howe, McCredie, McPherson, & McNeill (2020) media visual, seperti storyboard, membantu siswa merencanakan struktur cerita dengan lebih baik dan memfasilitasi proses menulis yang lebih efisien.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa storyboard memperkaya imajinasi siswa. Dengan menggunakan gambar-gambar yang ada dalam storyboard, siswa lebih mudah untuk membayangkan adegan-adegan yang akan mereka tulis dalam cerita. Hal ini sesuai dengan teori berbasis multimedia yang menyatakan bahwa kombinasi gambar dan teks dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa dalam belajar (Mayer & Moreno, 2018). Dalam konteks menulis, gambar dapat memberikan inspirasi bagi siswa untuk mengembangkan ide cerita yang lebih kreatif dan menarik.

Keberhasilan penggunaan storyboard ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media visual memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Storyboard sebagai media visual memungkinkan siswa untuk fokus pada aspek-aspek tertentu dalam penulisan, seperti pengembangan karakter, latar, dan konflik dalam cerita. Penelitian yang dilakukan oleh Seker & Yıldız (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media visual, termasuk storyboard, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap elemen-elemen penting dalam penulisan cerita.

Selain itu, penggunaan storyboard juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk mengekspresikan ide secara lebih terstruktur dan koheren. Storyboard memberikan panduan yang jelas mengenai langkah-langkah yang perlu diambil dalam menulis cerita, sehingga siswa dapat menyusun teks cerita pendek mereka dengan cara yang lebih sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat Jonassen (2021) yang menyatakan bahwa struktur yang jelas dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya yang lebih teratur dan koheren.

Storyboarding juga memiliki manfaat lain dalam konteks pembelajaran menulis, yaitu meningkatkan kolaborasi di antara siswa. Dalam beberapa sesi pembelajaran, siswa diminta untuk bekerja dalam kelompok untuk membuat storyboard secara bersama-sama. Proses ini mendorong siswa untuk saling berdiskusi dan berbagi ide dalam merencanakan cerita mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Vygotsky (2018) interaksi sosial dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kognitif yang lebih baik melalui diskusi dan kerja sama. Dengan demikian, penggunaan storyboard tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis individu, tetapi juga kemampuan sosial siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan storyboard dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa di SMPN 4 Pancarijang. Media visual ini memberikan dukungan yang signifikan dalam proses pembelajaran, baik dalam merencanakan cerita maupun dalam mengekspresikan ide secara lebih terstruktur dan kreatif. Dengan memanfaatkan storyboard, siswa dapat melihat gambaran keseluruhan cerita mereka, yang membantu mereka mengorganisasi ide secara lebih sistematis dan menghasilkan karya tulisan yang lebih baik.

Terakhir, penting untuk mencatat bahwa meskipun storyboard terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, penerapannya perlu disesuaikan

dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Penyesuaian ini penting agar penggunaan storyboard dapat memberikan hasil yang optimal sesuai dengan konteks pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sejalan dengan pandangan Clark (2021) yang menyatakan bahwa efektivitas media pembelajaran sangat bergantung pada cara dan konteks penggunaannya.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan storyboard sebagai media visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa di SMPN 4 Pancarijang. Penggunaan storyboard memungkinkan siswa untuk mengorganisasi ide mereka dengan lebih jelas, memvisualisasikan alur cerita, serta memperkaya imajinasi mereka dalam proses penulisan. Hal ini terbukti dari peningkatan skor yang signifikan pada posttest kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Storyboard juga membantu siswa dalam merencanakan struktur cerita secara lebih terorganisir, sehingga mereka mampu menulis dengan lebih sistematis dan koheren. Dengan adanya elemen visual yang disajikan dalam storyboard, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengembangkan karakter, latar, serta konflik cerita, yang pada gilirannya meningkatkan kreativitas dan kualitas tulisan mereka.

Selain itu, penggunaan storyboard dalam pembelajaran juga meningkatkan keterlibatan siswa, baik secara individu maupun dalam kegiatan kolaboratif. Proses pembuatan storyboard dalam kelompok mendorong siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama, yang meningkatkan kemampuan sosial dan kognitif mereka dalam menulis. Oleh karena itu, dapat disarankan agar storyboard dijadikan sebagai media visual yang efektif dalam pembelajaran menulis, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP.

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa media visual, seperti storyboard, dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Meski demikian, penerapannya perlu disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan siswa agar dapat memberikan hasil yang optimal.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Anita Candra Dewi, Pengaruh Penggunaan Storyboard sebagai Media Visual terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek di SMPN 4 Pancarijang, Vol 1 No 2

- Bower, M., Howe, C., McCredie, N., McPherson, M., & McNeill, M. (2020). The impact of multimedia and visual literacy on student learning. *Educational Media International*, 57(1), 1-15.
- Clark, R. C. (2021). *Evidence-Based Training Methods: A Guide for Training Professionals* (4th ed.). ATD Press.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). California: SAGE Publications.
- Jonassen, D. H. (2021). *Learning to Solve Problems with Technology: A Constructivist Perspective*. Pearson.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2022). *Pembelajaran Multimodal di Era Digital: Teori dan Aplikasinya di Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mayer, R. E., & Moreno, R. (2018). *Educational Psychology: A Cognitive View*. Pearson.
- Nunan, D. (2019). *Designing Tasks for the Communicative Classroom*. Cambridge University Press.
- Priyatno, D. (2023). *Statistik Praktis Untuk Penelitian Pendidikan dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediaterra.
- Purwanti, E. (2023). Pengembangan Keterampilan Menulis Narasi melalui Media Visual. *Jurnal Literasi Bahasa Indonesia*, 10(3), 201–215.
- Putra, R. A. (2023). Efektivitas Media Storyboard dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek. *Bahasa dan Sastra: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 73–86.
- Sari, M. (2022). Media Visual sebagai Alat Bantu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 18(2), 134–147.
- Seker, M., & Yıldız, M. (2022). The use of visual tools in writing education: A case study with storyboards. *Journal of Educational Technology & Society*, 25(3), 42-56.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (2018). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Handayani, D. (2024). Kesulitan Menulis Siswa SMP dan Solusi Inovatif Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 15(1), 45–58.